

1.	Apa peran anda dalam bakti sosial kesehatan yang diadakan oleh Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Sebagai operator
Responden 2	Sebagai operator dan pengorganisir
Responden 3	Sebagai operator
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	Sebagai dokter khitan
Responden 2	Operator dalam khitan
Responden 3	Khitan massal adalah sebagai koordinatior pelaksanaan yang sedang berlangsung sekaligus sebagai dokter pelaksana
	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	Pengobatan gratis sebagai dokter
Responden 2	Saya sebagai dokter pemeriksa
Responden 3	Pengobatan massal sebagai koordinator pelaksanaan yang sedang berlangsung sekaligus sebagai dokter pelaksana

2.	Apakah Anda memberikan Penjelasan Tindakan medis sebelum melakukan tindakan medis terhadap pasien bakti sosial kesehatan ? (Selalu / kadang / tidak pernah) dan apakah anda menunggunya sampai Penandatanganan formulir informed consent ?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Selalu, sampai penjelasan saja, penandatanganan dengan perawat
Responden 2	Selalu, penandatanganan diwakilkan dengan perawat
Responden 3	Iya selalu, tidak sampai selesai
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	Tergantung kalau dibutuhkan atau tidak
Responden 2	Ya, harus diperiksa dulu pasiennya, jadi harus sesuai persetujuan, apabila ada kelainan atau tidak biasa dikerjakan tindakan medis atau tidak untuk khitan
Responden 3	Untuk standar melaksanakan penjelasan lisan dan tertulis dalam hal ini khitan missal Pennandatanganan diserahkan kepada perawat
	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	Kalau ngobatin saya rasa tidak, kalau khitan sudah pasti
Responden 2	Penjelaskan secara lisan
Responden 3	Pengobatan massal tidak karena tidak tindakan

3.	<p>Dalam bentuk apa Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) Anda lakukan ? (lisan / tertulis)</p> <p>a. Bila secara tertulis, apakah sudah ada form yang baku atau menyusun sendiri?</p> <p>b. Siapa yang menandatangani form tersebut?</p>
	<p>Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak</p>
Responden 1	<p>Lisan dan tertulis, Ada dan tinggal di tandatangani saja Dokter, perawat sebagai saksi, lalu pasien atau keluarga pasien</p>
Responden 2	<p>Lisan dan tertulis Ada Pasien dan keluarga beserta dokter</p>
Responden 3	<p>Oghhh... nggak sebenarnya itu prosedurnya begini, ketika, Pasien masuk kemudian kita jelaskan penyakitnya apa, kemudian juga kita jelaskan prosedur penanganannya, kalau pasien sudah menyetujui kemudian langsung tanda tangan Ya lisan juga tertulis Dokter, dan jika pasien tidak bias tanda tangan di ganti, keluarga pasien dan juga perawat sebagai saksi</p>
	<p>Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal</p>
Responden 1	<p>Disini kita tidak biasa lisan harus ada tertulis</p> <p>a. Untuk yang khitan biasanya kita sendiri formulir yang menyediakan itu dari rumah sakit tapi seringnya kita lisan.</p> <p>b. Yang jelas 4 orang, pasien/keluarga , pasien dan saksi dari keluarga pasien terus daripara medis dan dokternya.</p>
Responden 2	<p>Lisan atau tertulis ada buktinya. Pengobatan iya lisan, tapi kalau tertulisnya kan hanya persetujuan kedua belah pihak untuk waktu pengajuan</p> <p>a. Ada b. Ya kedua belah pihak antara pasien dan dokter</p>

Responden 3	Kita sebelum pelaksanaan adanya administrasi sebelumnya kita jelaskan orang tua/family berkumpul dan dokter menjelaskan menunggu, penjelasan sebelum pelaksanaan dan sebelum selesai lisan dan tertulis itu namanya <i>informed consent</i> a. Kita standarkan <i>Informed consent</i> seperti di rumah sakit b. Yang memberikan penjelasan dan yang di jelaskan
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal	
Responden 1	Lisan Jarang sekali karena jarang melakukan tindakan medis hanya pemberian obat saja
Responden 2	Kalau untuk lisan iya, tapi kalau tertulis tidak ada karena hanya untuk persetujuan pengobatan
Responden 3	Pengobatan massal tidak ada karena pengobatan seperti pengobatan biasa, kita obati karena pengobatan tidak <i>informed consent</i>

4.	Apakah anda menganggap semua tindakan medis pada bakti sosial kesehatan membutuhkan persetujuan tindakan medis (<i>informed consent</i>) ?
Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak	
Responden 1	Iya, semua tindakan medis harus ada <i>informed consentnya</i>
Responden 2	Iya
Responden 3	Ya
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal	
Responden 1	Ya kalau kita melakukan tindakan itu ya walaupun itu lisan
Responden 2	Iya

Responden 3	Tindakan medis harus selalu di <i>informed consent</i> apalagi pada khitanan massal kita selalu melengkapi dengan <i>informed consent</i> khitan
	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	Tidak, kita tidak melakukan tindakan
Responden 2	Tidak karena hanya pengobatan saja
Responden 3	Tidak

5.	Bolehkah Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) pada bakti sosial kesehatan dilakukan sesudah tindakan medis?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Tidak boleh / harus sebelumnya karena namanya <i>informed consent</i> , bukan persetujuan terhadap apa yang akan dilakukan jadi harus diawali sebelum tindakan jadi kalau terlambat itu bukan <i>informed consent</i>
Responden 2	Tidak boleh
Responden 3	Harus sebelumnya karena agar tidak terjadi hal – hal yang “Tidak diinginkan
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	Kita tidak memperbolehkan itu karena resiko bias terjadi kita selalu melengkapi <i>informed consent</i> sebelum tindakan itu di laksanakan
Responden 2	Ya tidak boleh harus sebelumnya
Responden 3	Kita tidak memperbolehkan itu karena resiko biasa terjadi kita selalu melengkapi <i>informed consent</i> sebelum tindakan itu di laksanakan

	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	Tidak boleh
Responden 2	Tidak boleh
Responden 3	Tidak boleh

6.	Menurut Anda, apakah tujuan adanya Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) pada kegiatan bakti sosial kesehatan ?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Penting karena tindakan medis tidak selalu seperti yang tidak diharapkan bias muncul efek samping atau hal-hal yang tidak diharapkan jadi kalau sudah ada pemberitahuan lebih awal kebelakangnya enak
Responden 2	Supaya pasien Mengetahui semua info, kemungkinan komplikasi dan apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan
Responden 3	Tujuannya untuk memberikan penjelasan kepada pasien, Tindakan apa saja yang akan dilakukan oleh kita."
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	Tujuannya biar pasien tau tujuan apa yang kita lakukan itu yang pertama, yang kedua sebagai bukti kalau kita sudah memiliki persetujuan antara pihak kami dan pasien tentang apa yang kita lakukan dan pasien setuju
Responden 2	Untuk pengetahuan pasien, kemudian untuk keamanan tindakan bila terjadi sesuatu dan tindakan selanjutnya apabila ada kelainan
Responden 3	Tujuannya adalah: 1. Tindakan itu disetujui oleh keluarga atau pasien 2. Pasien dan keluarga memahami tindakan yang akan di kerjakan

	3. Diberikan informasi terkait hal-hal yang akan terjadi dan mereka memahami
	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	Agar pasien mengetahui hal-hal yang akan dilakukan oleh dokter
Responden 2	Khususnya untuk pengetahuan pasien
Responden 3	Persetujuan pasien untuk melakukan tindakan medis

7.	Menurut Anda tindakan medis dalam bakti sosial kesehatan apakah yang memerlukan persetujuan tindakan medis (<i>informed consent</i>) secara tertulis ?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Tindakan yang sifatnya invasive itu harus ada informed consent kalau sekedar periksa ya tidak perlu
Responden 2	Semua standar tindakan medis entah itu di bhakti social/di rumah sakit harus melengkapi dengan informed consent karena biasa terjadi hal-hal yang beresiko, secara hukum legalnya kita melengkapi dengan informed consent
Responden 3	Iya karena itu modusnya tindakan medis
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	"Semua yang akan kita lakukan tindakan contohnya aja pencabutan kuku, pengambilan lepo, khitan, kalau hanya pemberian obat tidak perlu."
Responden 2	"Terutama yang ada tindakan – tindakan medis yaitu khitan"
Responden	Semua standar tindakan medis entah itu di bhakti

3	social/di rumah sakit harus melengkapi dengan informed consent karena bias terjadi hal-hal yang beresiko, secara hukum legalnya kita melengkapi dengan informed consent
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal	
Responden 1	Tindakan pembedahan saja
Responden 2	Tindakan seperti operasi yang akan membuka jaringan tubuh
Responden 3	Tindakan yang memerlukan pembedahan

8.	Apakah melakukan sendiri atau mendelegasikan dalam melakukan Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) tersebut ke pasien bakti sosial kesehatan ? jika mendelegasikan, Apakah alasan Anda ?
Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak	
Responden 1	Informasi saya berikan sendiri setelah itu penandatanganan saya serahkan ke perawat
Responden 2	Mendelegasikan untuk yang penandatanganan tetapi sebelumnya lesan/penjelasan-penjelasan dokter sendiri Karena memang ada petugas khusus
Responden 3	Kalau <i>informed consent</i> itu sebetulnya tidak dokter sendiri, Pihak operator sendiri yang melakukan info konsen kemudian untuk tanda tangan, administrasi itu dilegalisasikan pada orang lain. Menurut saya kalau info konsen harus dokter sendiri
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal	
Responden 1	Tergantung kalau kita yang akan mau mengambil tindakan invasive, kita butuh <i>informed consent</i> tertulis, kalau tidak invasive hanya pemberian obat kita hanya usah saja Tergantung keadaan /kalau memang pasiennya banyak

	<p>kita meminta bantuan perawat kecuali ada kasus yang berat harus saya sendiri yang menangani</p> <p>Pernah</p> <p>Keterbatasan sumber daya</p>
Responden 2	<p>Ya langsung ada yang sendiri ada yang mendelegalisasikan bisa dua – duanya bisa langsung sendiri</p> <p>Sendiri</p>
Responden 3	<p>Untuk massal kita kumpulkan jadi satu, karena massal sebelumnya berkumpul untuk diberikan informasi dan setelah itu tanda tangan satu persatu. Untuk massal dokter sendiri yang menyampaikan untuk menandatangani pasien sendiri, untuk khitan massal seperti ada upacara ceremonial, sebelum acara dilaksanakan kita berikan penjelasan, bagaimana efek samping, apa yang harus dilaksanakan waktu</p> <p>Dirumah</p>
<p>Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal</p>	
Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-

9.	<p>Siapakah yang membuat form Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) bakti sosial kesehatan tersebut ? (dokter sendiri / perawat / pihak RS / tenaga medis lainnya)</p>
	<p>Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak</p>

Responden 1	Yang membuat pihak rumah sakit, yang mencetak rumah sakit tapi rancanganya dari kita
Responden 2	Dokter dan rumah sakit
Responden 3	Pihak rumah sakit, tapi sebelumnya dirapatkan dengan dokter
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal	
Responden 1	Pihak Rumah Sakit yang membuat
Responden 2	Pihak rumah sakit karena sebelumnya sudah dirapatkan terlebih dahulu disusun secara bersama
Responden 3	Tempat sudah menyediakan yang baku
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal	
Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-

10.	Menurut Anda, Informasi/keterangan apa saja yang wajib diberikan sebelum suatu tindakan kedokteran pada kegiatan bakti sosial kesehatan dilaksanakan?
Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak	
Responden 1	Tentunya berkaitan dengan prosedur urutan yang mau kita lakukan dan yang terpenting harus dijelaskan adanya efek samping, komplikasi, atau hal-hal yang tidak diinginkan, itu harus jelas. Kalau tidak jelas kita akan disalahkan kalau <i>informed consent</i> pasien akan menyadarinya pasti
Responden	Semua mulai dari kemungkinan efek samping dan apa

2	saja yang dilarang
Responden 3	Yaitu prosedur pelaksanaan, efek samping, komplikasi, atau hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal	
Responden 1	Sebelum tindakan medis diberikan, penyakitnya dulu, tindakan yang kita ambil, efek samping, rencana tindakan pengobat seperti apa
Responden 2	Informasi tindakan yang akan dilakukan, efek samping akibat – akibat yang tidak diinginkan
Responden 3	Penjelasan tindakan Manfaat tindakan itu Hal-hal yang terjadi selama tindakan selama tindakan efek samping/resiko
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal	
Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-

11.	Menurut Anda, apakah pasien dapat memahami betul isi dari persetujuan medik (<i>informed consent</i>) pada bakti sosial kesehatan tersebut ?
Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak	
Responden 1	Umumnya iya, kalau pasiennya tidak ya keluarga
Responden 2	Pasien memahami
Responden 3	Paham
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal	

Responden 1	Ya, Biasa karena diwakili untuk khitan karena masih anak – anak
Responden 2	Ya
Responden 3	Pasien memahami
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal	
Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-

12.	Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk melaksanakan Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) dengan pasien bakti sosial kesehatan?
Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak	
Responden 1	Saya kira cepat tidak sampai 5 menit
Responden 2	5-10 menit
Responden 3	10 menit
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal	
Responden 1	10 menit
Responden 2	5 menit cukup
Responden 3	10 menit
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal	

Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-

13.	Kendala-kendala apa saja yang Anda temui terkait dengan pelaksanaan Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) pada pelayanan medis bakti sosial kesehatan yang Anda lakukan ?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Kendala yang seringnya ya pasien tidak jelas maksudnya dari <i>informed cosent</i> itu sendiri kadang - kadang sampai pasien atau keluarga paham, sehingga baru kita lakukan informed consent
Responden 2	Faktor social ekonomi dan pendidikan
Responden 3	Tidak ada kendala
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	Bahasa karena tidak memahami, mereka kurang paham prosedur apa yang akan kita lakukan
Responden 2	Pasien menolak kan kita tidak jadi Pernah, contohnya dikhitan nangis orang tuanya tidak bolehkan, tidak jadi kalau dipaksa nanti ya terjadi sesuatu walaupun ada keputusan tapi kan tidak boleh dipaksa. Tapi kalau tetap pasiennya tidak mau ya tidak boleh dipaksa
Responden 3	Karena sifatnya massal jadi di jadikan satu, tidak biasa diterima dengan baik karena sifatnya massal dan itu jugapun sudah standar

	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	Tidak cukup waktu karena pasien banyak
Responden 2	Tidak disediakan lembar <i>informed consent</i>
Responden 3	Karena banyak sekali pasiennya dan memang tidak pernah ada

14.	Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
	Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak
Responden 1	Kita berikan penjelasan dengan berulang - ulang sampai benar - benar jelas
Responden 2	Di jelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien keluarga
Responden 3	-
	Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal
Responden 1	Kita harus berbahasa pasif mengikuti bahasa mereka dan cara berfikir mereka kita juga menjelaskan dengan pragaan sederhana
Responden 2	Kita ulang-ulang kita beri pertanyaan apakah sudah jelas"
Responden 3	Memberikan pertanyaan mana yang belum jelas
	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-

15.	Selama ini, apakah Anda pernah mendapat gugatan dari pasien terkait dengan Persetujuan Tindakan Medis (<i>informed consent</i>) bakti sosial kesehatan yang Anda lakukan ?	
Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak		
Responden 1	Tidak	
Responden 2	Tidak	
Responden 3	Tidak pernah	
Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal		
Responden 1	Tidak pernah	
Responden 2	Tidak	
Responden 3	Tidak pernah dan tidak ada masalah	
Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal		
Responden 1	Tidak	
Responden 2	Tidak	
Responden 3	Tidak	

16. **Saran apa yang dapat Anda kemukakan demi terlaksananya Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) bakti sosial kesehatan dengan baik ?**

Hasil wawancara dokter yang menangani Operasi Katarak

Responden 1
Saran yang penting kita sebagai tenaga medis bersedia membuang tapi, waktu, untuk memberikan penjelasan apa-apa yang berkaitan dengan tindakan medis yang kita lakukan supaya kita ada komunikasi dan tidak ada hal-hal negative yang tidak kita inginkan, sebenarnya masyarakat kita kalau kita ajak komunikasi kita ajak rembukan diawal itu tidak sulit, hanya karena kadang-kadang kita pelit bicara ini yang kadang-kadang jadi masalah yang penting luangkan waktu

Responden 2
Pasien harus diberikan penjelasan. Khususnya pada orang-orang yang ekonominya kurang harus dijelaskan detail

Responden 3
Ya harapanya setelah diberikan info konsen pasien paham, Kalau tidak ya keluarganya, biasanya kalau saya info konsen itu tidak hanya oleh pasien tetapi oleh keluarganya juga kadang – kadang kan pasien katarak sudah tua – tua, juga ada yang dari status pendidikanya kurang, jadi pemahamannya kurang maka perlu di dukung atau perlu bantuan pihak keluarganya

Hasil wawancara dokter yang menangani Khitan massal

Responden 1
Kalau dalam bakti social mungkin kita tidak susah ya untuk persetujuan tindakan karena banyaknya pasien, informed consent semuanya itu secara tertulis antara dokter pasien tidak boleh dilegalisasikan tetapi dalam kenyataan kerena keterbatasan waktu dan semuanya akhirnya kadang pihak rumah sakit sendiri yang melakukannya bukan dokternya

Responden 2
Kedua belah pihak harus salig menyetujui kemudian ada bukti tertulis kan lebih amanya kita, pasien juga terasa

	nyaman
Responden 3	Perlu dipahami dengan baik segala macam bentuk resiko dan tindakan Untuk <i>informed consent</i> harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya walaupun itu massal tetapi ada resiko
	Hasil wawancara dokter yang menangani Pengobatan massal
Responden 1	-
Responden 2	-
Responden 3	-





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe Km 4 PO Box 1235 Telp. (024) 6580019 (5 saluran) Fax. (024) 6581928
Website: www.rsisultanagung.co.id Email : rs@rsisultanagung.co.id
SEMARANG

Bismillahirrahmanirrahiim

Nomor : 384 / B/RSI-SA / V / 2012

Lamp : 1 (satu) Berkas

Hal : Ijin Penelitian

Semarang, 11 Mei 2012

Kepada Yth
Sekretaris Program Studi
Program Pascasarjana Magister Hukum Kesehatan
Universitas Katholik Soegijapranata
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan Allah SWT, Semoga kita selalu dalam Lindungan dan mendapat Petunjuk serta RidhoNya, Amin.

Menjawab surat saudara nomor : 00193 /B.7.3 /MHK /III /2012, Perihal permohonan ijin pra survey dalam rangka menyelesaikan Tesis Program Studi Magister Hukum Kesehatan, maka dengan ini kami beritahukan bahwa Rumah Sakit Islam Sultan Agung dapat menerima :

Nama : FRISKA REALITA
NIM : 10.93.0016
Judul Tesis : **"Implementasi Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) Terhadap Pelayanan Kesehatan Dalam Kegiatan Bakti Sosial Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang"**

Untuk keperluan tersebut diperlukan perjanjian kerjasama. Bersama ini kami sampaikan rancangan perjanjian kerjasama tersebut untuk mendapatkan perbaikan dan penetapan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Billahittaufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG


Dr. H. NUR ANNA C.S., SpPD

Direktur Pendidikan & Penunjang Medis

Tembusan Yth :

1. Sdr. Friska Realita
2. Manajer Hukum
3. Ka. Instalasi Rawat Inap
4. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN TESIS



**IMPLEMENTASI PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS (INFORMED
CONSENT) PADA KEGIATAN BAKTI SOSIAL KESEHATAN DI RUMAH SAKIT
ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.**

oleh :

Friska Realita

10.93.0016

**MAGISTER HUKUM KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIAPRANTA
SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA

Nomor Partisipan :
Usia :
Jabatan :
Institusi : **Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang***
Alamat :

1. Apa peran anda dalam bakti sosial kesehatan yang diadakan oleh Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?
2. Apakah Anda memberikan Penjelasan Tindakan medis sebelum melakukan tindakan medis terhadap pasien bakti sosial kesehatan ? (Selalu / kadang / tidak pernah / lainnya) dan apakah anda menunggunya?
3. Dalam bentuk apa Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) Anda lakukan ? (lisan / tertulis)
 - a. Bila secara tertulis, apakah sudah ada form yang baku atau menyusun sendiri?
 - b. Siapa yang menandatangani form tersebut?
4. Apakah anda menganggap semua tindakan medis pada bakti sosial kesehatan membutuhkan persetujuan tindakan medis (*informed consent*) ?
5. Bolehkah Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) pada bakti sosial kesehatan dilakukan sesudah tindakan medis?
6. Menurut Anda, apakah tujuan adanya Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) pada kegiatan bakti sosial kesehatan ?
7. Menurut Anda tindakan medis dalam bakti sosial kesehatan apakah yang memerlukan persetujuan tindakan medis (*informed consent*) secara tertulis ?
8. Apakah melakukan sendiri atau mendelegasikan dalam melakukan Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) tersebut ke pasien bakti sosial kesehatan ?
 - a. jika mendelegasikan, Apakah alasan Anda ?
9. Siapakah yang membuat form Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) bakti sosial kesehatan tersebut ? (dokter sendiri / perawat / pihak RS / tenaga medis lainnya)

* Coret yang tidak perlu

10. Menurut Anda, Informasi/keterangan apa saja yang wajib diberikan sebelum suatu tindakan kedokteran pada kegiatan bakti sosial kesehatan dilaksanakan?
11. Menurut Anda, apakah pasien dapat memahami betul isi dari persetujuan medik (*informed consent*) pada bakti sosial kesehatan tersebut ?
12. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk melaksanakan Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) dengan pasien bakti sosial kesehatan?
13. Kendala-kendala apa saja yang Anda temui terkait dengan pelaksanaan Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) pada pelayanan medis bakti sosial kesehatan yang Anda lakukan ?
14. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
15. Selama ini, apakah Anda pernah mendapat gugatan dari pasien terkait dengan Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) bakti sosial kesehatan yang Anda lakukan ?
16. Saran apa yang dapat Anda kemukakan demi terlaksananya Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) bakti sosial kesehatan dengan baik ?

